

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN
METODE SOSIODRAMA DALAM MENINGKATKAN
KECERDASAN EMOSIONAL SISWA**

TESIS



Oleh

**FADIL MAISEPTIAN
NIM. 15151020**

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI S2 BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

ABSTRACT

Fadil Maiseptian. 2017. "The Effectiveness of Group Guidance Services with Sociodrama Methods in Improving Student Emotional Intelligence". Thesis. S2 Study Program Guidance and Counseling Faculty of Education Science Universitas Negeri Padang.

Students whose emotional intelligence is not well developed, it will be difficult to recognize and control his emotions. He will have low motivation, being so awkward in socializing which can even lead to aggressive behavior. The purpose of this study is to determine the improvement of students' emotional intelligence after following the group guidance service with the sociodrama method.

The research method used is Quantitative by using Quasi Experiment design with Time Series Design. The subjects of this study were class XI MIA 2 (10 students) as an experimental group and XI MIA 1 (10 students) as an control group in MAN 1 Padang. The determination of the subject in this study is by using Purposive Sampling technique. The instrument used of this study is the scale of emotional intelligence that composed itself and has been tested for its validity and reliability. Data analysis technique used is Kolmogorov Smirnov 2 Independent Sample.

The results of data analysis indicate that there were not differences in significant scores between pretest 1, 2, 3 emotional intelligence students before being given the treatment. Furthermore, there is a significant difference between pretest 1, 2, 3 emotional intelligence students experimental group after being given the group guidance service with the sociodrama method and emotional intelligence students control group after being given the group guidance service without the sociodrama method. Thus, group guidance services with sociodrama method are effective in improving students' emotional intelligence.

Keywords: Group Guidance, Sociodrama, Emotional Intelligence

ABSTRAK

Fadil Maiseptian. 2017. “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Metode Sociodrama dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa”. Tesis. Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Siswa yang kecerdasan emosionalnya tidak berkembang dengan baik akan sulit mengenali dan mengontrol emosinya, memiliki motivasi yang rendah sehingga canggung dalam bergaul bahkan dapat mengakibatkan perilaku agresif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kecerdasan emosional siswa setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan metode sociodrama.

Metode penelitian yang digunakan adalah Kuantitatif dengan menggunakan rancangan *Quasi Experiment* dengan *Time Series Design*. Subjek penelitian ini adalah kelas XI MIA 2 (10 siswa) sebagai kelompok eksperimen dan XI MIA 1 (10 siswa) sebagai kelompok kontrol di MAN 1 Padang. Penentuan subjek penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kecerdasan emosional yang disusun sendiri dan telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji *Kolmogorov Smirnov 2 Independent Sample*.

Hasil analisis data menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan skor secara signifikan pada *pretest* 1, 2, 3 kecerdasan emosional siswa sebelum diberikan perlakuan. Kemudian, terdapat perbedaan skor secara signifikan pada *posttest* 1, 2, 3 kecerdasan emosional siswa kelompok eksperimen setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan metode sociodrama dan kecerdasan emosional siswa kelompok kontrol setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok tanpa metode sociodrama. Sehingga, layanan bimbingan kelompok dengan metode sociodrama efektif dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa.

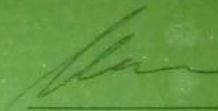
Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Sociodrama, Kecerdasan Emosional

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : *Fadil Maisiptian*
NIM : 15151020

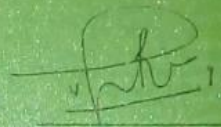
Nama Tanda Tangan Tanggal

Dr. Marjohan, M.Pd., Kons.
Pembimbing I



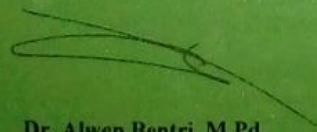
24/8-17

Dr. Yarmis, M.Pd., Kons.
Pembimbing II



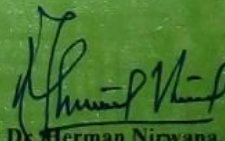
23/8-17

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang



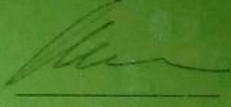
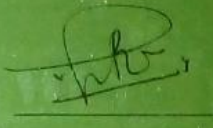
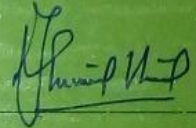


Dr. Alwen Bentri, M.Pd.
NIP. 19610722 198602 1 002

Koordinator Program Studi
S2 Bimbingan dan Konseling



Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.
NIP. 19620405 198803 1 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Marjohan, M.Pd., Kons.</u> (Ketua)	
2.	<u>Dr. Yarmis, M.Pd., Kons.</u> (Sekretaris)	
3.	<u>Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.</u> (Anggota)	
4.	<u>Dr. Afdal, M.Pd., Kons.</u> (Anggota)	
5.	<u>Prof. Dr. Solfema, M.Pd.</u> (Anggota)	

Mahasiswa:

Nama : *Fadil Maiseptian*

NIM : 15151020

Tanggal Ujian : 16 Agustus 2017

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Metode Sosiodrama dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa di MAN 1 Padang" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Agustus 2017

Saya yang menyatakan



Fadil Mauseptian
NIM.15151020

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah Yang Maha Esa karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan tesis yang berjudul Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Metode Sociodrama dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa. Selanjutnya peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons., selaku pembimbing I yang penuh dengan kesabaran dan keikhlasan dalam membimbing, memberikan arahan dan motivasi yang sangat dibutuhkan oleh peneliti, sehingga tesis ini dapat disusun.
2. Ibu Dr. Yarmis, M.Pd., Kons., selaku pembimbing II yang begitu tulus dan sabar dalam memberikan masukan, saran, nasehat dan semangat bagi peneliti sehingga tesis ini dapat disusun.
3. Bapak Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons., Bapak Dr. Afdal, M.Pd., Kons., Ibu Prof. Dr. Solfema, M.Pd., selaku kontributor dan penimbang instrument penelitian ini yang telah memberikan ide, gagasan serta semangat dalam menyelesaikan tesis.
4. Bapak/ Ibu dosen Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang, khususnya para dosen jurusan Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan ilmu bermanfaat selama proses perkuliahan.
5. Bapak/ Ibu pimpinan dan TU Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada peneliti.
6. Kedua orangtua, yakni: Maisir dan Jamilis yang selalu memberikan motivasi dan bantuan, baik secara moril maupun materil demi menyelesaikan hasil tesis ini
7. Bapak Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Barat yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di MAN 1 Padang.
8. Ibu Kepala sekolah MAN 1 Padang beserta tenaga pendidik dan kependidikan yang telah memberikan tempat dan fasilitas kepada peneliti untuk melakukan

proses penelitian dan pengumpulan data sehingga tesis ini bisa diselesaikan dengan baik.

9. Ibu Dra. Nurfarida Deliani, M.Pd., yang selalu memberikan penguatan dan keyakinan bahwa siapapun bisa mencapai cita-cita kehidupannya.
10. Teman-teman mahasiswa Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang terimakasih atas semangat, bantuan, berbagi dalam suka dan duka sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu karena telah membantu peneliti dalam penyelesaian tesis ini.

Semoga Allah Yang Maha Esa memberikan imbalan dan kemuliaan derajat yang tinggi atas segala bantuan yang diberikan kepada peneliti selama perkuliahan dan proses penyelesaian tesis ini. Peneliti menyadari bahwa dalam proses penyelesaian masih jauh dari kesempurnaan, dan dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan untuk kedepannya.

Padang, Agustus 2017
Peneliti,

Fadil Maisseptian

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR GRAFIK	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Perumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	13
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	15
1. Kecerdasan Emosional	15
a. Pengertian Kecerdasan Emosional	15
b. Aspek-aspek Kecerdasan Emosional	17
c. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional	18
d. Kategori Kecerdasan Emosional	21
2. Layanan Bimbingan Kelompok	22
a. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok	22
b. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok	23
c. Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok	24
d. Metode Layanan Bimbingan Kelompok	26

e. Komponen Layanan Bimbingan Kelompok.....	28
f. Asas Layanan Bimbingan Kelompok.....	32
g. Tahap-tahap Layanan Bimbingan Kelompok	33
3. Sociodrama	36
a. Pengertian Sociodrama.....	36
b. Tujuan Penggunaan Sociodrama	37
c. Cara Pelaksanaan Sociodrama.....	38
4. Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Sociodrama.....	42
B. Penelitian yang Relevan	48
C. Kerangka Berpikir	49
D. Hipotesis Penelitian.....	50

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	51
1. Rancangan Penelitian	51
2. Prosedur Penelitian.....	53
B. Subjek Penelitian.....	57
C. Definisi Operasional.....	61
D. Teknik Pengumpulan Data.....	62
E. Teknik Analisis Data.....	69
F. Pelaksanaan Penelitian	70

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	74
1. Hasil <i>Pretest</i> 1	74
2. Hasil <i>Pretest</i> 2.....	79
3. Hasil <i>Pretest</i> 3.....	81
4. Hasil <i>Posttest</i> 1.....	83
5. Hasil <i>Posttest</i> 2.....	85
6. Hasil <i>Posttest</i> 3.....	87
B. Pengujian Hipotesis.....	93

1. Pengujian Hipotesis Pertama	94
a. <i>Pretest</i> 1.....	94
b. <i>Pretest</i> 2.....	95
c. <i>Pretest</i> 3.....	96
2. Pengujian Hipotesis Kedua	97
a. <i>Posttest</i> 1	97
b. <i>Posttest</i> 2	98
c. <i>Posttest</i> 3	99
C. Pembahasan.....	100
1. Gambaran Kecerdasan Emosional Siswa.....	100
2. Perbedaan Skor Kecerdasan Emosional Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol (<i>Pretest</i> 1, 2, 3)	102
3. Perbedaan Skor Kecerdasan Emosional Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol (<i>Posttest</i> 1, 2, 3)	105
D. Keterbatasan Penelitian	108
BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	110
B. Implikasi.....	110
C. Saran.....	112
DAFTAR RUJUKAN	114

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Metode Sociodrama	44
Tabel 2. Rancangan Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Metode Sociodrama dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa.....	56
Tabel 3. Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	59
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosional	63
Tabel 5. Pedoman Skoring.....	64
Tabel 6. Tingkat Pencapaian Kecerdasan Emosional Siswa	65
Tabel 7. Validitas Butir Item Instrumen Kecerdasan Emosional	67
Tabel 8. Reliabilitas Instrumen Kecerdasan Emosional	69
Tabel 9. Skor <i>Pretest</i> Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI MIA 2 dan XI MIA 1.	75
Tabel 10. Group Statistik <i>Pretest</i> Kecerdasan Emosional Kelas XI MIA 2 (Kelompok Eksperimen) dan XI MIA 1 (Kelompok Kontrol) MAN 1 Padang	76
Tabel 11. Analisis Uji <i>Independent Sample t Test</i> Kelas XI MIA 2 (Kelompok Eksperimen) dan XI MIA 1 (Kelompok Kontrol) MAN 1 Padang	76
Tabel 12. Skor <i>Pretest</i> 1 Kecerdasan Emosional Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	77
Tabel 13. Group Statistik <i>Pretest</i> 1 Kecerdasan Emosional Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	78
Tabel 14. Analisis Uji <i>Independent Sample t Test Pretest</i> 1 Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol MAN 1 Padang	78
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol (<i>Pretest</i> 1)	79

Tabel 16. Skor <i>Pretest 2</i> Kecerdasan Emosional Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	80
Tabel 17. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol (<i>Pretest 2</i>)	81
Tabel 18. Skor <i>Pretest 3</i> Kecerdasan Emosional Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	82
Tabel 19. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol (<i>Pretest 3</i>)	83
Tabel 20. Skor <i>Posttest 1</i> Kecerdasan Emosional Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.	84
Tabel 21. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol (<i>Posttest 1</i>)	85
Tabel 22. Skor <i>Posttest 2</i> Kecerdasan Emosional Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.	86
Tabel 23. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol (<i>Posttest 2</i>)	87
Tabel 24. Skor <i>Posttest 3</i> Kecerdasan Emosional Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.	88
Tabel 25. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol (<i>Posttest 3</i>)	89
Tabel 26. Rekapitulasi Hasil <i>Pretest 1, 2, 3</i> dan <i>Posttest 1, 2, 3</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	90
Tabel 27. Rekapitulasi Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol (<i>Pretest 1</i> sampai <i>Posttest 3</i>)	91
Tabel 28. Hasil Analisis <i>Kolmogorov Smirnov 2 Independent Sample Pretest 1</i> Kecerdasan Emosional Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	94

Tabel 29. Hasil Analisis <i>Kolmogorov Smirnov 2 Independent Sample</i> <i>Pretest 2</i> Kecerdasan Emosional Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	95
Tabel 30. Hasil Analisis <i>Kolmogorov Smirnov 2 Independent Sample</i> <i>Pretest 3</i> Kecerdasan Emosional Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	96
Tabel 31. Hasil Analisis <i>Kolmogorov Smirnov 2 Independent Sample</i> <i>Posttest 1</i> Kecerdasan Emosional Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	97
Tabel 32. Hasil Analisis <i>Kolmogorov Smirnov 2 Independent Sample</i> <i>Posttest 2</i> Kecerdasan Emosional Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	98
Tabel 33. Hasil Analisis <i>Kolmogorov Smirnov 2 Independent Sample</i> <i>Posttest 3</i> Kecerdasan Emosional Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	100

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berpikir.....	49
Gambar 2. Desain Penelitian.....	52
Gambar 3. Desain Perlakuan.....	60

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1. Peningkatan Kecerdasan Emosional Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	91

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Instrumen Penelitian	116
2. Hasil Uji Validitas Instrumen	126
3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	131
4. Uji Coba Instrumen Penelitian.....	132
5. Tabulasi Kecerdasan Emosional Kelompok Eksperimen (XI MIA 2)	133
6. Tabulasi Kecerdasan Emosional Kelompok Kontrol (XI MIA 1)	134
7. Kecerdasan Emosional Siswa Kelompok Eksperimen (Pretest 1).....	135
8. Kecerdasan Emosional Siswa Kelompok Kontrol (Pretest 1)	136
9. Kecerdasan Emosional Siswa Kelompok Eksperimen (Pretest 2).....	137
10. Kecerdasan Emosional Siswa Kelompok Kontrol (Pretest 2)	138
11. Kecerdasan Emosional Siswa Kelompok Eksperimen (Pretest 3).....	139
12. Kecerdasan Emosional Siswa Kelompok Kontrol (Pretest 3)	140
13. Kecerdasan Emosional Siswa Kelompok Eksperimen (Posttest 1)	141
14. Kecerdasan Emosional Siswa Kelompok Kontrol (Posttest 1).....	142
15. Kecerdasan Emosional Siswa Kelompok Eksperimen (Posttest 2)	143
16. Kecerdasan Emosional Siswa Kelompok Kontrol (Posttest 2).....	144
17. Kecerdasan Emosional Siswa Kelompok Eksperimen (Posttest 3)	145
18. Kecerdasan Emosional Siswa Kelompok Kontrol (Posttest 3).....	146
19. Uji Hipotesis Pertama (Pretest 1).....	147
20. Uji Hipotesis Pertama (Pretest 2).....	148
21. Uji Hipotesis Pertama (Pretest 3).....	149
22. Uji Hipotesis Kedua (Posttest 1).....	150
23. Uji Hipotesis Kedua (Posttest 2).....	151
24. Uji Hipotesis Kedua (Posttest 3).....	152
25. Daftar Hadir Kelompok Eksperimen	153
26. Daftar Hadir Kelompok Kontrol	154
27. Rencana Pelaksanaan Layanan	155

28. Skenario Sosiodrama	189
29. Lembar Observasi	200
30. Foto Kegiatan.....	210
31. Surat-surat	213

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah Indonesia telah berperan aktif dalam melakukan berbagai inovasi dalam bidang pendidikan. Inovasi tersebut tertera dalam visi, misi dan tujuan Pendidikan Nasional 2025 pada Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Bab. III No. 3 Tahun 2013 yaitu menghasilkan insan Indonesia cerdas dan kompetitif. Insan Indonesia cerdas yang dimaksudkan yaitu cerdas spiritual, cerdas emosional, cerdas sosial, cerdas intelektual dan cerdas kinestetis. Kemudian insan kompetitif yang dimaksud yaitu memiliki kepribadian unggul, bersemangat juang, mandiri, pantang menyerah, inovatif, produktif dan sebagainya.

Mewujudkan hal tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyediakan fasilitas pendidikan yaitu sekolah. Dalam UU Republik Indonesia pada Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Bab. VI Tahun 2013 menyatakan tentang jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Jalur pendidikan yaitu formal, non formal dan informal. Kemudian jenjang pendidikan yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.. Salah satu fasilitas pendidikan yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif adalah sekolah.

Sekolah merupakan sistem pendidikan yang dapat memfasilitasi seluruh kecerdasan insan manusia secara komprehensif. Salah satu jenjang pendidikan

formal saat ini adalah Madrasah Aliyah (MA). Dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 60 Tahun 2015 Pasal 1 Ayat 6 mengatakan Madrasah Aliyah (MA) merupakan satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau sederajat. Jenjang pendidikan MA berada pada usia remaja seorang individu yang merupakan periode tertentu dari proses kehidupan manusia. Donna., Hackenberry & Wilson (2009) menjelaskan bahwa masa remaja merupakan periode perkembangan dari kehidupan manusia, pada periode ini terjadi perubahan pada bentuk fisik, kognitif dan sosial.

Tahapan perkembangan remaja tersebut juga memiliki beberapa tugas yang harus mereka penuhi. Supriatna (2010:120) merumuskan tugas perkembangan yang harus dipenuhi oleh remaja, tugas-tugas perkembangan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mencapai hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya dari kedua jenis.
2. Mencapai suatu peran sosial sebagai pria maupun wanita.
3. Menerima dan menggunakan fisiknya secara efektif.
4. Mencapai kemandirian emosional kepada orangtua maupun orang lain.
5. Mencapai kebebasan keterjaminan ekonomis.
6. Mempersiapkan diri berkeluarga
7. Memilih dan mempersiapkan diri untuk suatu pekerjaan atau jabatan.
8. Mengembangkan konsep-konsep dan keterampilan intelektual yang diperlukan sebagai warga negara.
9. Menghendaki dan mencapai kemampuan bertindak secara bertanggungjawab.
10. Mengembangkan sistem nilai dan etika sebagai pegangan bertindak.

Tugas perkembangan remaja di atas harus terpenuhi agar remaja tersebut dapat berkembang secara optimal. Dalam hal ini, Sofyan (2005) menjelaskan bahwa saat tugas-tugas perkembangan remaja tersebut dapat terpenuhi, maka diharapkan remaja tersebut akan menjadi orang dewasa yang memiliki potensi positif di dalam dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal serta menjadi manusia yang bertanggungjawab terhadap Tuhan, diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan negara.

Tugas perkembangan yang menjadi fokus dalam hal ini terkait dengan kecerdasan emosional, karena pada tahap ini remaja sedang mengalami perkembangan emosional. Seorang remaja selain memiliki kemampuan mengenali emosional, mereka juga perlu mampu mengatur dan mengelola emosionalnya sendiri. Kemampuan mengatur dan mengelola emosional ini dikenal dengan istilah *emotional intelligence*.

Emotional intelligence atau kecerdasan emosional menurut Goleman (2009) adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*), menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan.

Sejalan dengan pernyataan di atas, Salovey (dalam Goleman, 1999) menempatkan definisi dasar tentang kecerdasan emosional yang dicituskannya serta memperluas kemampuan ini menjadi lima wilayah utama kecerdasan

emosional, yaitu: (1) mengenali emosi diri, (2) mengelola emosi, (3) memotivasi diri sendiri, (4) mengenal emosi orang lain/ empati, dan (5) membina hubungan.

Kecerdasan emosional ini sangat penting dimiliki oleh siswa karena berguna dalam memahami diri sendiri sampai memahami keadaan orang lain agar dalam berinteraksi di lingkungan berjalan dengan baik. Apabila kecerdasan emosional siswa tidak berkembang dengan baik, maka siswa tersebut tidak bisa mengenali emosinya sendiri atau sulit mengontrol emosinya sehingga canggung dalam bergaul bahkan dapat menyebabkan perilaku agresif. Salah satu perilaku yang dapat muncul akibat rendahnya kecerdasan emosional adalah *bullying*. Berdasarkan data KPAI pada tahun 2014 terdapat 5.666 kasus *bullying* di sekolah dan pada tahun 2015 menurun menjadi 3890. Penurunan ini terjadi akibat keputusan radikal presiden untuk pemberatan hukum pelaku, akan tetapi belum diimbangi oleh langkah sigap dan cepat dalam menanggulangnya. Selanjutnya perilaku agresif dalam rumah tangga juga bisa terjadi karena rendahnya kecerdasan emosional. Afdal (2015) menjelaskan bahwa permasalahan kekerasan dalam rumah tangga sering terjadi yang mengakibatkan kerugian secara emosional dan menimbulkan dampak kepada psikologis korban.

Kecerdasan emosional di atas akan berkembang seiring dengan proses pendidikan dan pembelajaran yang diterima oleh siswa tersebut. Kecerdasan emosional lebih banyak diperoleh dari lingkungan seperti proses belajar dan pengalaman pribadi yang terus berkembang sepanjang hidup. Hal ini sesuai Lusiwati (2013) menyatakan bahwa individu yang memiliki kecerdasan

emosional mampu memantau perasaannya dengan baik, mereka mampu mengendalikan perasaan, menata emosi untuk mencapai suatu yang ingin mereka capai, optimis, religius dan memiliki sikap empati yang tinggi sesama teman.

Selanjutnya, remaja yang tidak memiliki kecerdasan emosional akan memunculkan perilaku negatif dari dirinya. Aprilia & Indrijati (2014) mengatakan bahwa 44 orang remaja laki-laki usia 15-18 tahun dari SMK “B” Jakarta terlibat tawuran. Hubungan antara kecerdasan emosional rendah dengan perilaku tawuran tergolong besar, yakni 0.702.

Pada masa remaja faktor lingkungan seperti sekolah dan teman sebaya diduga lebih besar mempengaruhi pengembangan kecerdasan emosinya dibandingkan orangtua. Sarlito (2011) menyatakan bahwa yang mempengaruhi kecerdasan emosional remaja adalah prestasi belajar, pengaturan diri, *self efficacy*, lingkungan belajar, pendekatan belajar, tipe kepribadian, aspirasi pendidikan dan kebiasaan belajar. Kecerdasan emosional yang baik sangat diperlukan siswa dalam memenuhi tuntutan kegiatan sekolah. Fayombo (2012) menjelaskan bahwa adanya korelasi positif yang signifikan antara prestasi akademik dan komponen kecerdasan emosional. Komponen kecerdasan emosional seperti pengambilan keputusan berbasis emosi, kegembiraan responsif dan tekanan responsif berkontribusi 48% dalam prestasi akademik. Sesuai dengan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional sangat penting dimiliki oleh setiap siswa karena hal ini dapat menunjang dalam proses pembelajaran dan memenuhi tuntutan kegiatan sekolah.

Berdasarkan wawancara kepada guru mata pelajaran di MAN 1 Padang terungkap bahwa banyak siswa kelas XI yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah. Hal tersebut terlihat dari masih kurangnya siswa tersebut mengenali potensi dirinya, masih ditemukan siswa yang kurang menghargai teman maupun guru di sekolah, perilaku *bullying*, dikucilkan bahkan pernah terjadi perkelahian sesama teman.

Selanjutnya, wawancara yang dilakukan kepada guru BK MAN 1 Padang terungkap bahwa banyak siswa yang tidak memiliki perhatian dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena kurangnya motivasi dan keinginan untuk bersaing dengan teman untuk mencapai prestasi yang lebih baik. Untuk menghadapi fenomena tersebut, seorang guru atau pendidik memiliki peran yang sangat penting agar kecerdasan emosional siswa dapat berkembang dengan baik. Salah satu guru atau pendidik yang dapat membantu meningkatkan kecerdasan emosional siswa adalah guru BK/ Konselor.

Meningkatkan kecerdasan emosional siswa dapat dilakukan dengan berbagai layanan dan kegiatan pendukung dalam bimbingan dan konseling. Prayitno (2012) menjelaskan terdapat sepuluh jenis layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling, yaitu: (1) layanan orientasi, (2) layanan informasi, (3) layanan penempatan dan penyaluran, (4) layanan konseling individu, (5) layanan konseling kelompok, (6) layanan bimbingan kelompok, (7) layanan penguasaan konten, (8) layanan mediasi, (9) layanan konsultasi, dan (10) layanan advokasi.

Salah satu layanan dalam bimbingan konseling yang dapat dipergunakan oleh guru BK yaitu bimbingan kelompok. Prayitno (2012) menjelaskan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok dan membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi atau pemecahan masalah individu dan sosial.

Sesuai dengan pengertian layanan bimbingan kelompok di atas maka layanan ini dapat dipergunakan untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa, karena setiap siswa bebas berinteraksi dan berekspresi mengeluarkan pendapat masing-masing sehingga terjalin keakraban, memahami karakteristik teman dan menghargai antar sesama anggota kelompok. Solusi yang dilakukan adalah dengan melaksanakan layanan bimbingan kelompok.

Menurut Prayitno (2016) menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok yang diselenggarakan guru BK berfungsi untuk memberi pemahaman kepada siswa tentang pengelolaan emosi yang baik bagi dirinya, kondisi dan keadaan lingkungan, perencanaan masa depan sehingga akan menimbulkan peningkatan kecerdasan emosional siswa. Layanan bimbingan kelompok dipilih karena semua individu bisa berperan lebih aktif sehingga terjadi dinamika kelompok karena memungkinkan terjadi pertukaran pemikiran, pengalaman, mendengar dan memahami pendapat teman.

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Pallitteri (2006:68) yaitu: *“the teacher’s behaviors therefore can encourage or discourage particular behavior*

in student. These basic social learning principles can be systematically used to increase the student's behaviors that are associated with high emotional intelligence”.

Pendapat tersebut menjelaskan bahwa penguatan berupa motivasi, pujian yang diberikan oleh guru secara sistematis dapat meningkatkan perilaku siswa yang berkaitan dengan kecerdasan emosional. Dapat disimpulkan bahwa, guru BK merupakan salah satu pendidik yang memiliki peran penting untuk memupuk pemahaman dan memberi penguatan serta pengetahuan kepada siswa untuk meningkatkan kecerdasan emosional melalui layanan bimbingan kelompok.

Layanan bimbingan kelompok memiliki beberapa layanan yang dapat diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan pelaksanaannya. Salah satu metode yang dapat dipergunakan oleh guru BK dalam memberikan layanan bimbingan kelompok adalah sosiodrama. Stenberg & Garcia (2000:3) menjelaskan bahwa *“Sociodrama is a group action method in which participant act out agree-upon social situation spontaneously and help people to express their thoughts, feeling, problem solving and clarify their value”*. Pendapat di atas dapat dimaknai bahwa sosiodrama merupakan salah satu metode grup akting yang digunakan untuk mengeksperikan perasaan, pemecahan masalah dan nilai yang ada pada diri individu.

Selanjutnya Winkel (1997) juga menjelaskan bahwa sosiodrama adalah dramatisasi dari berbagai persoalan yang dapat timbul dalam pergaulan dengan orang lain, termasuk konflik yang sering dialami dalam pergaulan sosial.

Pemilihan metode sosiodrama didasarkan pada permasalahan yang muncul berkaitan dengan permasalahan sosial yang terjadi dalam hubungannya lingkungan sekitar dan teman sebaya sehingga sosiodrama dipandang tepat untuk meningkatkan kecerdasan emosional sehingga menghasilkan interaksi sosial yang baik dengan teman sebaya.

Melalui metode sosiodrama, siswa akan belajar dalam melatih kemampuan berkomunikasi atau berinteraksi sosial dengan orang lain sehingga dapat mengurangi perilaku agresif di antara siswa. Winarlin., Lasan & Widada (2016) menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan metode sosiodrama dapat mengurangi perilaku agresif verbal dan membantu pemecahan masalah sosial siswa. Kemudian Sahputra., Syahniar., & Marjohan (2016) juga menjelaskan bahwa semakin tinggi komunikasi interpersonal siswa maka akan tinggi juga kecerdasan emosional siswa. Hal ini berarti kecerdasan emosional sangat menentukan komunikasi interpersonal seseorang.

Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa proses layanan bimbingan dan konseling dengan metode sosiodrama dapat mengurangi perilaku agresif verbal siswa karena dalam proses pelaksanaannya setiap siswa bebas berinteraksi dan memahami setiap proses kegiatan dan belajar dalam bersikap dengan baik sesama teman.

Penggunaan sosiodrama dalam layanan bimbingan kelompok, akan menimbulkan interaksi antar anggota kelompok sehingga timbul rasa saling percaya untuk mengungkapkan pendapat dan argumen masing-masing anggota

kelompok. Hal tersebut dikarenakan pada saat sosiodrama dilaksanakan, akan terjadi suatu komunikasi efektif dan hubungan emosional antar anggota kelompok sehingga dapat tercipta suatu pemahaman melalui drama sosial antar anggota kelompok sebagai sesuatu yang mendasari individu untuk aktif berkomunikasi.

Bandura (1969) juga menjelaskan bahwa seorang individu belajar banyak tentang perilaku melalui peniruan/ modeling, baik melalui membaca, mendengar dan melihat di media maupun lingkungan sekitarnya. Berdasarkan hasil pembahasan dalam kelompok tersebut maka anggota kelompok (siswa) dapat belajar dari pengalaman baru yang diperolehnya dari kegiatan sosiodrama yaitu pelatihan dan peningkatan kecerdasan emosional siswa.

B. Identifikasi Masalah

Kecerdasan emosional menurut Goleman (2009) adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*), menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*). Indikator dalam pembentukan kecerdasan emosional adalah mengenali emosi diri, mengelola emosi, motivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan.

Studi awal yang dilakukan di MAN 1 Padang menunjukkan bahwa ada siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah. Hal tersebut terlihat dari masih kurangnya siswa tersebut mengenali potensi dirinya, masih ditemukan

siswa yang kurang menghargai teman maupun guru di sekolah, perilaku *bullying*, dikucilkan bahkan pernah terjadi perkelahian sesama teman. Selanjutnya, masih terdapat siswa yang tidak memiliki perhatian dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena kurangnya motivasi dan keinginan untuk bersaing dengan teman untuk mencapai prestasi yang lebih baik.

Berdasarkan masih rendahnya kecerdasan emosional siswa maka dilakukan layanan bimbingan kelompok yang dapat dimaksimalkan dengan metode sosiodrama. Layanan bimbingan kelompok dengan metode sosiodrama dapat memberikan pemahaman kepada siswa berkaitan dengan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial dengan drama sosial. Diharapkan kecerdasan emosional siswa mengalami peningkatan setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok dengan metode sosiodrama di MAN 1 Padang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, batasan permasalahan yang akan diteliti adalah: Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Metode Sosiodrama dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa.

D. Perumusan Masalah

Secara umum perumusan masalah dari penelitian ini yaitu “apakah layanan bimbingan kelompok dengan metode sosiodrama efektif dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa?”. Selanjutnya, secara khusus perumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan skor pada *pretest* 1, 2, 3 kecerdasan emosional siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan?
2. Apakah terdapat perbedaan skor pada *posttest* 1, 2, 3 kecerdasan emosional siswa kelompok eksperimen setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan metode sosiodrama dan kecerdasan emosional siswa kelompok kontrol setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok tanpa metode sosiodrama?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan metode sosiodrama dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Selanjutnya, secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah, untuk:

1. Membandingkan perbedaan skor pada *pretest* 1, 2, 3 kecerdasan emosional siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan.

2. Membandingkan perbedaan skor pada *posttest* 1, 2, 3 kecerdasan emosional siswa kelompok eksperimen setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan metode sosiodrama dan kecerdasan emosional siswa kelompok kontrol setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok tanpa metode sosiodrama.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan metode sosiodrama untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan metode sosiodrama diharapkan dapat menambah wawasan dan meningkatkan kecerdasan emosional siswa.

- b. Bagi Guru BK

Sebagai solusi dari permasalahan dalam kegiatan bimbingan konseling, terutama yang terkait dengan kecerdasan emosional siswa, sehingga menjadi masukan dalam penyusunan program sebagai upaya meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.

c. Bagi Sekolah

Sebagai salah satu pedoman dalam menyusun program sekolah khususnya dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa.

d. Bagi Peneliti selanjutnya

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dalam pelaksanaan layanan-layanan, metode ataupun pendekatan lain yang dapat digunakan dalam meningkatkan kecerdasan emosional.

e. Bagi Koordinator Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Dalam rangka mempersiapkan tenaga konselor yang memiliki keahlian, pengetahuan, dan kecakapan dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling, khususnya dalam hal ini kaitannya dengan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa.